

Peningkatan Literasi Keuangan di Kecamatan Pamulihan

Improving Financial Literacy in Pamulihan District

¹Iwan Kurniawan*, ²Ati Rahmawati

¹Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung

²Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail: ¹iwan.kurniawan@poltek.stialanbandung.ac.id; ²ati.rahmawati@poltek.stialanbandung.ac.id

Informasi Artikel: (Diterima 23/06/2024; Revisi 26/06/2024)

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini mengambil topik permasalahan pada masih rendahnya literasi keuangan di masyarakat terutama di perdesaan. Kurangnya sosialisasi mengenai literasi keuangan karena tingkat pendidikan dan kebutuhan masyarakat menjadi faktor utama permasalahan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan pinjaman ilegal kepada masyarakat desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang pada Juni 2024. Peserta kegiatan terdiri dari 20 orang ibu rumah tangga dan anak usia dini. Kegiatan terdiri atas pembukaan, pengenalan materi, permainan, dan penutup. Berdasarkan kegiatan tersebut, pengetahuan peserta tentang literasi keuangan mampu meningkat ditunjukkan dengan evaluasi kegiatan permainan serta tindakan awal untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat diteruskan ke lingkungan sekitar.

Kata kunci—Literasi, Keuangan, Pinjaman

© The Author(s)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

This community service initiative addresses the problem of low financial literacy in rural areas. The lack of socialization regarding financial literacy, primarily due to the community's educational level and needs, is a significant factor contributing to this issue. The purpose of this activity is to increase knowledge and prevent illegal loans in rural communities. The community service activity was carried out in Pamulihan Village, Pamulihan District, Sumedang Regency, in June 2024. The participants included 20 housewives and early childhood educators. The event consisted of an opening session, material introduction, games, and a closing session. As a result of these activities, the participants' knowledge of financial literacy improved, as evidenced by the evaluation of the game activities and initial efforts to increase awareness, which can be shared within the surrounding community.

Keywords—Literacy, Financial, Loans

1. PENDAHULUAN

Ekonomi seringkali membebani masyarakat desa daripada masyarakat perkotaan. Maka dari itu, fenomena ini mengakibatkan urbanisasi berlebihan sehingga menimbulkan masalah ekonomi baru (Hidayat, 2020). Harapan kesuksesan ekonomi di kota lebih besar daripada di desa karena usaha kecil dan pertanian yang dijadikan sebagai mata pencaharian adalah sektor utama yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga pasar dan cuaca yang tidak menentu. Kondisi tersebut mendorong masyarakat desa untuk meminjam uang kepada bank keliling yang biasa disebut “Bank Emok”. Bank emok adalah jenis bank yang

memberikan pinjaman uang kepada orang-orang dengan mengunjungi nasabah secara langsung (Anggraeni, 2024). Syarat yang biasanya digunakan adalah kartu identitas KTP, kartu keluarga, dan tanda tangan suami untuk mendapatkan pinjaman di bank emok. Kemudahan ini membuat bank emok menjadi pilihan tambahan untuk memenuhi kebutuhan. Memang hal tersebut bersifat pilihan pribadi warga desa namun kebanyakan justru menjadi masalah di masa depan ketika terjadi gagal bayar dalam pelunasan pinjaman. Masyarakat biasanya meminjam kepada seseorang atau lembaga yang menyediakan pinjaman legal maupun ilegal untuk mengantisipasi krisis ekonomi keluarga (Siboro, 2015). Hal tersebut karena sebagian besar pelanggan bank emok berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah dan memiliki wawasan yang sedikit terutama dalam literasi keuangan.

Masyarakat desa yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat mengelola pendapatan mereka secara lebih efisien, merencanakan pengeluaran mereka, dan menabung untuk kebutuhan masa depan dan situasi darurat. Literasi keuangan membantu warga desa mengurangi ketergantungan mereka pada pinjaman berbiaya tinggi, dan meningkatkan ketahanan ekonomi secara keseluruhan. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu warga desa mengurangi ketergantungan mereka pada pinjaman berbiaya tinggi, yang sering kali memiliki bunga tinggi dan persyaratan yang memberatkan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, warga desa dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka, serta memilih produk keuangan yang lebih menguntungkan.

Banyak produk keuangan yang sering ditawarkan oleh lembaga penyedia keuangan formal maupun non formal. Literasi keuangan yang baik dapat membantu mereka memahami berbagai produk dan layanan keuangan dan cara mendapatkan mereka. Layanan keuangan formal seperti perbankan, asuransi, dan investasi adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat desa karena aksesnya terbatas (Affandi & Malik, 2020; Kusuma & Indrajaya, 2020). Jika keterbatasan ini bisa ditindaklanjuti dengan literasi keuangan maka masyarakat desa dapat menggunakan layanan keuangan formal atau non formal untuk membuat simpanan, mendapatkan kredit dengan bunga yang lebih rendah, dan berinvestasi untuk masa depan. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan taraf hidup mereka dan mengembangkan usaha mereka sehingga mengurangi angka kemiskinan.

Pengurangan angka kemiskinan membutuhkan literasi keuangan (Putri, 2018). Masyarakat desa dapat menggunakan sumber daya mereka dengan lebih efektif, menghindari utang, dan meningkatkan produktivitas usaha mereka dengan memahami keuangan. Program edukasi mengenai literasi keuangan yang berhasil dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik, meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas warga desa. Literasi keuangan bisa dipelajari oleh siapa saja tanpa memandang status, usia, tempat tinggal atau semacamnya.

Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami berbagai opsi pinjaman dan memilih yang paling sesuai dengan kemampuan finansial warga desa. Selain itu, literasi keuangan juga mendorong budaya menabung dan investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan. Melalui edukasi keuangan yang tepat, warga desa dapat membangun fondasi keuangan yang lebih kuat, mengurangi risiko utang yang tidak terkendali, dan meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang. Literasi keuangan tidak hanya membantu individu dalam pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi komunitas desa secara keseluruhan. Keputusan keuangan yang tepat sangat penting untuk kesejahteraan jangka panjang (Masithoh et al., 2016). Literasi keuangan membantu masyarakat desa membuat keputusan keuangan yang lebih baik tentang tabungan, investasi, kredit, dan asuransi. Mereka juga dapat menghindari penipuan dan praktik keuangan yang tidak baik.

Berdasarkan gambaran kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang maka kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berfokus dalam bidang penyuluhan literasi keuangan pada kelompok usia dini dan ibu rumah tangga yang dikemas dalam bentuk permainan orang tua dan anak. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan dan pencegahan pinjaman ilegal.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada 20 Juni 2024, di salah satu sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Peserta kegiatan adalah anak usia dini dan orang tua sebanyak dua puluh orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi ke dalam 5 sesi diantaranya sebagai berikut:

1. Sesi Pembukaan

Pada kegiatan pembukaan ini terdiri dari sambutan dari Politeknik STIA LAN Bandung yang diwakili oleh ketua Tim PkM yaitu Ati Rahmawati dan sambutan dari Kepala PAUD Khairunnisa yaitu Nita Novia. Sambutan dari masing-masing pihak berisikan maksud dan tujuan kepada peserta PkM mengenai literasi keuangan.

2. Sesi Penyampaian Materi

Penyampaian materi mengenai literasi keuangan disampaikan oleh Tim Politeknik STIA LAN Bandung yaitu Ibu Ati Rahmawati, Iwan Kurniawan, dan Yolanda Rossi F dibantu oleh kedua mahasiswa yaitu Novyra Aryanty dan Siti Rahayu. Materi mengenai literasi keuangan diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep literasi keuangan
2. Keinginan atau impian
3. Pengelolaan keuangan
4. Lembaga keuangan formal dan non formal.
5. Perawatan uang
6. Jenis pinjaman legal dan ilegal

3. Sesi Permainan

Sesi permainan dilakukan secara berpasangan yaitu siswa/i PAUD dan orang tua. Permainan yang dilakukan berupa kegiatan aktif yaitu pembuatan celengan dari kaleng susu bekas. Sesi permainan akan dipandu oleh Tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung. Celengan kaleng bekas ini akan diperbaharui dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan menjadi karakter/wajah boneka yang dikenal oleh anak-anak usia dini.

4. Sesi Evaluasi

Evaluasi ini berupa penguatan kepada peserta terhadap kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuis seputar literasi keuangan.

5. Sesi Penutup

Kegiatan terakhir merupakan penutupan yang diisi dengan foto bersama dan penyerahan kenang-kenangan dari Tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim PkM dari Politeknik STIA LAN Bandung melakukan survei awal sebagai perencanaan untuk melakukan PkM ke lokasi. Tim PkM bertemu dengan pengelola PAUD Khairunnisa yang berada di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Selain itu juga, tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung melakukan sosialisasi dan silaturahmi orang tua dan siswa PAUD Khairunnisa untuk kegiatan literasi keuangan (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Sosialisasi Orang Tua Siswa PAUD



Gambar 2. Silaturahmi Kepada Siswa PAUD

Banyak sekali informasi yang didapatkan mengenai kondisi lokasi setelah berdiskusi dengan orang tua siswa PAUD. Dengan berbagai pertimbangan kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh warga, Tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung mengangkat topik literasi keuangan. Kegiatan pengabdian ini juga merupakan wujud nyata dari kolaborasi yang dilakukan oleh Politeknik STIA LAN Bandung, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diberi nama BRILIAN (Beri Literasi Keuangan dan Keterampilan).



Gambar 3. Spanduk kegiatan PkM

Pelaksanaan PkM diawali dengan sambutan dari masing-masing pihak yaitu Politeknik STIA LAN Bandung yang diwakili oleh Ati Rahmawati (Gambar 4) dan Kepala PAUD Khairunnisa yang diwakili oleh Nita Novia. Kedua sambutan dari masing-masing pihak mengawali untuk dibukanya kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Pembukaan kegiatan PkM

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi mengenai literasi keuangan dengan narasumber dari Tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung yaitu Ati Rahmawati, Iwan Kurniawan dan Yolanda Rossi. Pemberian materi bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta dengan materi yang akan disampaikan. Materi yang dibahas yaitu konsep dari literasi keuangan dan kebermanfaatannya (Gambar 5), pengelolaan dan merawat uang (Gambar 6), dan pencegahan dari pinjaman ilegal (Gambar 7). Materi disampaikan secara konvensional (ceramah dan diskusi) agar peserta mampu memahami dengan baik. Peserta sangat aktif dan antusias terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Banyak diskusi yang terjadi terkait materi yang disampaikan mengenai kebermanfaatan literasi keuangan, merawat uang dengan 5J (jangan dilipat, dicoret, distapler, diremas, dan dibasahi), dan pinjaman

online yang ilegal beserta ciri-cirinya. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh warga desa.



Gambar 5. Pemberian materi literasi keuangan



Gambar 6. Pemberian materi tentang merawat uang



Gambar 7. Pinjaman Legal dan Ilegal

Agar kegiatan ini menjadi tidak monoton, kegiatan pengabdian diselingi dengan pembelajaran aktif berupa permainan yaitu pembuatan celengan dari kaleng bekas dan menghiasinya (Gambar 9). Para siswa/i PAUD beserta orang tua secara bersama-sama membuat celengan. Celengan yang dibuat menyerupai karakter/tokoh kartun anak seperti Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Celengan kaleng bekas

Semua bahan pembuatan celengan telah dipersiapkan oleh Tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung yaitu kaleng bekas, kain flanel, lem bakar, gunting, ATK, dan sebagainya (Gambar 10). Para siswa/i PAUD Khairunnisa beserta orangtua sangat kreatif dengan membuat berbagai celengan serta karakter tokoh kartun (Gambar 11).



Gambar 9. Suasana pembelajaran aktif



Gambar 10. Proses pembuatan celengan



Gambar 11. Hasil celengan karya PAUD Khairunnisa

Kegiatan pengabdian mengenai literasi keuangan ini diselengi dengan evaluasi berupa kuis di setiap sesinya (Gambar 12). Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan peserta berkenaan literasi keuangan. Peserta sangat antusias dan aktif dalam setiap sesinya. Setiap kuis yang diberikan dari Tim PkM Politeknik STIA LAN Bandung kepada peserta PkM terjawab dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta PkM dapat memahami atas materi literasi keuangan yang diberikan.



Gambar 12. Kuis kepada peserta PkM

Sesi terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu penutupan. Kegiatan penutupan diisi dengan pemberian kenang-kenangan/ cinderamata untuk peserta dan foto bersama dengan PAUD Khairunnisa (Gambar 13 dan 14).



Gambar 13. Penyerahan cinderamata kepada PAUD Khairunnisa



Gambar 14. Penyerahan Cinderamata kepada peserta PkM

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan literasi keuangan dan pencegahan pinjaman ilegal di Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditandai dengan hasil evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, dan bahaya dari pinjaman ilegal. Peserta tidak hanya memperoleh informasi teoretis tetapi juga keterampilan praktis dalam mengidentifikasi dan menghindari jebakan pinjaman ilegal. Evaluasi yang dilakukan setelah penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan aman, serta membuat keputusan keuangan yang lebih informatif. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan sebagai langkah preventif terhadap risiko keuangan, memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5. SARAN

Saran-saran untuk kegiatan PkM diantara lain sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman dasar tentang literasi keuangan secara berkala kepada seluruh lapisan masyarakat desa.
2. Membekali masyarakat dengan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan.
3. Memberikan bimbingan langsung dan solusi spesifik untuk masalah keuangan individu atau keluarga.
4. Kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan akan pentingnya mengenai literasi keuangan untuk masyarakat desa agar tidak terjebak pinjaman ilegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Politeknik STIA LAN Bandung mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami sangat menghargai dukungan dan kerjasama yang diberikan oleh PAUD Khairunnisa Desa Pamulihan, yang telah menjadi tuan rumah dan fasilitator utama kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang telah memberikan dukungan logistik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah memberikan panduan

dan dukungan regulasi yang sangat berharga. Tanpa bantuan dan kontribusi dari semua pihak tersebut, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat. Terima kasih atas segala bentuk bantuan dan partisipasi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H., & Malik, Q. A. (2020). Financial Inclusion and Financial Literacy in Low Income Group in Emerging Economy. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(4), 1005–1013.
- Anggraeni, N. S. (2024). Dampak Maraknya Penggunaan Bank Emok Pada Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Kampung Leuweung Gede Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(2), 211–222.
- Hidayat, N. (2020). Fenomena migrasi dan urban bias di Indonesia. *Jurnal Geografi*, 12(1), 22–31.
- Kusuma, A., & Indrajaya, I. G. B. (2020). Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan masyarakat di kabupaten/kota provinsi bali. *E-Jurnal EP Unud*, 9(5), 993–1022.
- Masithoh, F. N., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Konsep pengelolaan ekonomi rumah tangga dalam memajukan kesejahteraan. *National Conference On Economic Education*.
- Putri, T. P. (2018). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Siboro, K. (2015). Ilas.“Rentenir (Analisis terhadap Fungsi Pinjaman Berbunga dalam Masyarakat Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu).” *Jurnal Ekonomi*, 2(2).